



Yugni Aulia Nabila<sup>1</sup>  
 Liza Putriwardani<sup>2</sup>  
 Sandiyatun Daulay<sup>3</sup>  
 Nurul Octaviyanti Ginting<sup>4</sup>  
 Nurdiana Tanjung<sup>5</sup>  
 Indah Doanita Hasibuan<sup>6</sup>

## PENGELOLAAN OBAT KADALUARSA DI UPT PUSKESMAS TUNTUNGAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas Tuntungan, yang melibatkan prosedur, tantangan, serta solusi yang diterapkan oleh petugas terkait. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari kepala puskesmas, apoteker, staf gudang farmasi, dan tenaga medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Tuntungan telah memiliki prosedur pengelolaan obat kadaluarsa yang cukup baik, meliputi pemantauan rutin, pemisahan obat kadaluarsa, serta penghancuran sesuai prosedur. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti pengawasan yang kurang optimal dan masalah manajemen stok obat yang berlebihan. Sebagai solusi, Puskesmas Tuntungan meningkatkan frekuensi pengecekan obat, memperbaiki manajemen stok, dan melaksanakan pemusnahan obat kadaluarsa secara terjadwal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peningkatan pengelolaan obat kadaluarsa di puskesmas lain serta memperbaiki efektivitas pelayanan kesehatan terkait distribusi obat yang aman.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Obat Kadaluarsa, Puskesmas, Tantangan, Solusi, Manajemen Stok.

### Abstract

This research aims to identify and analyze the management of expired medicines at the Tuntungan Community Health Center, which involves procedures, challenges and solutions implemented by the relevant officers. The approach used was qualitative with a case study design, and data collection was carried out through in-depth interviews with informants consisting of heads of community health centers, pharmacists, pharmacy warehouse staff and medical personnel. The results of the research show that the Tuntungan Community Health Center has quite good procedures for managing expired medicines, including routine monitoring, separating expired medicines, and destroying them according to procedures. However, there are several challenges, such as less than optimal supervision and the problem of managing excessive drug stocks. As a solution, the Tuntungan Community Health Center increases the frequency of drug checks, improves stock management, and carries out scheduled destruction of expired drugs. It is hoped that this research will provide insight into improving the management of expired medicines in other health centers and improve the effectiveness of health services related to safe distribution of medicines.

**Keywords:** Management Of Expired Medicines, Health Centers, Challenges, Solutions, Stock Management

### PENDAHULUAN

Keberhasilan dari pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Anonim, 2015). Salah satu diantaranya yang mempunyai peranan

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara  
 yughniaulianabila@gmail.com<sup>1</sup>, Lizaputriwardhani@gmail.com<sup>2</sup>, sandiyatundly13@gmail.com<sup>3</sup>,  
 nuruloctavya@gmail.com<sup>4</sup>, nurdianatanjung20@gmail.com<sup>5</sup>, doanitaindah@uinsu.ac.id<sup>6</sup>

yang cukup penting adalah menyelenggarakan pelayanan Kesehatan. Menurut Permenkes No.43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya. Salah satu upaya pemulihan Kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pokok puskesmas yaitu pengobatan.

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Pengendalian sediaan farmasi adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit pelayanan Kesehatan dasar (Menkes RI, 2016).

Salah satu akibat yang ditimbulkan jika suatu instansi mengalami stok berlebih maka akan adanya obat *dead stock* (stok mati) atau obat yang tidak terdapat transaksi selama 3 bulan yang akan meningkatkan suatu pemborosan dan kemungkinan obat akan mengalami rusak atau kadaluarsa. Obat yang sudah melewati masa kadaluarsa dapat membahayakan karena berkurangnya stabilitas obat tersebut dan dapat mengakibatkan efek toksik (racun).

UPT. Puskesmas Tuntungan, Pancur Batu, Deli Serdang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Deli Serdang melayani pemeriksaan Kesehatan, rujukan, surat Kesehatan, dan lain-lain. Puskesmas ini juga dapat melayani berbagai program puskesmas seperti periksa Kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, cabut gigi, tes hamil, periksa anak, tes golongan darah dan lainnya. Pelayanan UPT. Puskesmas Tuntungan ini juga baik dengan tenaga Kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat Kesehatan dan obatnya. Puskesmas ini menjadi salah satu pilihan warga Masyarakat Kabupaten Deli Serdang untuk memenuhi kebutuhan terkait Kesehatan.

Proses pengelolaan obat di puskesmas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena apabila pengelolaan obat tidak sesuai dengan prosedur akan menimbulkan masalah tumpang tindih anggaran serta pemakaian obat yang tidak tepat. Hal tersebut mengakibatkan ketersediaan obat menjadi berkurang, obat menumpuk karena perencanaan obat yang tidak sesuai, serta biaya obat menjadi mahal karena penggunaan obat yang tidak rasional (Nurniati dkk., 2016). Selain itu, dampak akibat perencanaan yang tidak sesuai menyebabkan tempat penyimpanan obat menjadi penuh sehingga obat berisiko menjadi kadaluarsa, rusak hingga stok mati.

Pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas adalah bagian penting dalam sistem manajemen farmasi untuk memastikan kualitas dan keamanan obat yang digunakan dalam pelayanan kesehatan. Obat kadaluarsa dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas pelayanan medis, baik dari segi efektivitas maupun keselamatan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan obat kadaluarsa yang baik di Puskesmas sangat diperlukan untuk menghindari potensi risiko serangan atau efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang sudah tidak efektif lagi.

Pengobatan kadaluarsa dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti ketidaktahuan tentang tanggal kadaluarsa, pengelolaan penyimpanan yang buruk, atau pengadaan yang tidak sesuai kebutuhan. Pada tahap ini, Puskesmas harus memiliki prosedur yang jelas untuk mengidentifikasi, mengelola, dan membuang obat yang telah kadaluarsa dengan cara yang aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengelolaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pembuangan obat, tetapi juga dengan penyimpanan yang tepat untuk menghindari kerusakan sebelum tanggal kadaluarsa, serta edukasi kepada petugas kesehatan mengenai pentingnya pengelolaan obat yang baik.

Melalui pengelolaan obat kadaluarsa yang efektif, Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengurangi pemborosan sumber daya, dan menjaga keselamatan pasien. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala dalam sistem manajemen obat di Puskesmas, tuntungan sehingga obat yang digunakan selalu dalam kondisi optimal dan aman.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas Tuntungan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di puskesmas, seperti kepala puskesmas, apoteker, staf gudang farmasi, dan tenaga medis yang terlibat dalam pengelolaan obat.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang prosedur pengelolaan obat kadaluarsa, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan oleh pihak puskesmas.

Hasil wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap jawaban informan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan memperoleh informasi dari berbagai informan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan obat kadaluarsa dan hambatan-hambatan yang ada di UPT Puskesmas Tuntungan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas Pancur Batu dilakukan melalui sistem yang terstruktur, melibatkan pencatatan manual dan digital, serta kerja sama dengan Dinas Kesehatan. Tantangan dalam pengelolaan obat terutama terjadi pada obat program yang pengadaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan riil. Namun, dengan pelaporan berkala dan pemusnahan terpusat oleh dinas, risiko terkait obat kadaluarsa dapat diminimalkan. Edukasi kepada pasien juga menjadi bagian penting dalam mencegah penyimpanan obat yang berlebihan dan mendekati masa kadaluarsa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairani et al tahun 2021 obat kadaluarsa di Puskesmas X dan Y di wilayah Magelang sebesar 24% dan 18%, stok mati sebesar 40% dan 20%, tidak ditemukan obat rusak di kedua puskesmas. Masalah pengelolaan obat yang dominan terjadi di puskesmas, disebabkan adanya faktor perubahan pola persepahan, tanggal kadaluarsa yang terlalu pendek dan tidak sesuai dengan permintaan dengan penerimaan obat dari UPT Instalasi Farmasi.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas wilayah Magelang, menyatakan bahwa persentase stok mati sebesar 9%, obat kadaluarsa sebesar 4% dengan nilai kerugian sebesar Rp 2.903.954 dan obat rusak sejumlah 0%. Hal ini disebabkan karena berubahnya pola persepahan dokter dan tidak terdapat jenis penyakit yang menggunakan obat tersebut sehingga tidak mengalami pengeluaran (Oktafiyana, 2019).

Tabel 1. Hasil penelitian

<b>Alur &amp; Pengelolaan Obat Kadaluarsa Pada UPT Puskesmas Tuntungan</b>	
<b>Prosedur Penanganan Obat Mendekati Masa Kedaluarsa</b>	Puskesmas Pancur Batu menerapkan sistem pencatatan yang terintegrasi antara manual dan semi-digital, setiap obat yang masuk dicatat pada kartu stok, termasuk tanggal kadaluarsa (ED). Sistem pelabelan diterapkan dengan kode warna : hijau untuk ED lebih dari satu tahun, kuning untuk ED kurang dari enam bulan hingga satu tahun, dan merah untuk ED kurang dari tiga bulan. Hal ini mempermudah identifikasi dan pengelolaan obat mendekati masa kadaluarsa. Sistem first expired, first out (FEFO) digunakan untuk memastikan obat yang mendekati masa kadaluarsa dikeluarkan lebih dahulu
<b>Perencanaan dan Pembaruan Stok Obat</b>	Puskesmas menggunakan laporan LPPO (Laporan Pemakaian dan Perencanaan Obat) untuk memantau sisa stok obat setiap akhir bulan. Berdasarkan laporan tersebut, kebutuhan obat dihitung dengan mempertimbangkan rata-rata pemakaian bulanan dan tambahan 10% sebagai cadangan. Dengan metode ini, stok obat

	diperbarui secara berkala untuk meminimalkan risiko kedaluwarsa.
<b>Alur Pemantauan Tanggal Kedaluwarsa</b>	Pemantauan tanggal kedaluwarsa dilakukan melalui sistem semi-digital, yang mengombinasikan pencatatan manual dan perangkat lunak digital. Meskipun sistem digital belum sepenuhnya sinkron, Puskesmas tetap memanfaatkan fitur peringatan untuk mendeteksi obat yang mendekati masa kedaluwarsa.
<b>Penanganan Obat Kedaluwarsa</b>	Obat yang telah kedaluwarsa tidak dimusnahkan di Puskesmas. Sebagai gantinya, obat tersebut dilaporkan dan dikembalikan ke Dinas Kesehatan. Proses pemusnahan dilakukan oleh dinas sesuai prosedur yang telah ditetapkan, termasuk melibatkan pihak terkait untuk memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi.
<b>Edukasi Pasien Terkait Penggunaan Obat</b>	Tim farmasi Puskesmas memastikan bahwa obat yang diberikan kepada pasien memiliki masa kedaluwarsa yang aman. Obat dengan ED mendekati bulan berjalan tidak akan diberikan. Pasien juga diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan obat sesuai anjuran untuk mencegah penyimpanan obat yang terlalu lama.
<b>Tantangan dalam Pengelolaan Obat Kedaluwarsa</b>	Tantangan utama dalam pengelolaan obat kedaluwarsa adalah ketidaksesuaian antara perencanaan kebutuhan obat program dan realisasi penggunaannya. Obat program, yang pengadaannya berdasarkan estimasi jumlah penduduk, sering kali tidak habis terpakai. Hal ini menyebabkan adanya sisa obat yang berpotensi kedaluwarsa
<b>Kebijakan Dinas Kesehatan</b>	Dinas Kesehatan memiliki kebijakan untuk menampung dan memusnahkan obat-obat kedaluwarsa. Proses pemusnahan dilakukan secara terpusat oleh dinas untuk menghemat biaya dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur.
<b>Prosedur Pemusnaan Obat Kadaluarsa dilakukan</b>	Prosedur pemusnahan obat kedaluwarsa dilakukan oleh Dinas Kesehatan, mengingat biaya pemusnahan yang cukup besar. Obat-obatan yang telah kedaluwarsa dikembalikan ke Dinas Kesehatan, yang kemudian bertanggung jawab untuk melakukan pemusnahan. Proses pengembalian ini dilakukan setahun sekali, biasanya pada akhir tahun, dengan pembagian menjadi dua tahap. Berdasarkan hasil wawancara, Puskesmas menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami masalah terkait obat yang kadaluarsa dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan oleh adanya mekanisme pengelolaan obat yang baik, dimana setiap tahunnya obat-obatan yang mendekati masa kadaluarsa dikembalikan dan ditampung oleh Dinas Kesehatan. Prosedur ini memastikan bahwa obat-obatan yang tidak lagi layak pakai tidak menumpuk di Puskesmas dan dapat dikelola dengan tepat sesuai regulasi.
<b>Inventaris Obat</b>	Dalam hal inventarisasi, Puskesmas Pancur Batu secara rutin melakukan pencatatan stok obat melalui sistem stok on name setiap bulan. Sistem ini dilengkapi dengan fitur peringatan untuk obat-obatan yang mendekati masa kedaluwarsa, sehingga memudahkan petugas untuk memantau dan mengelola stok secara efektif. Dengan sistem ini, Puskesmas mengklaim tidak pernah menghadapi masalah terkait jumlah obat kedaluwarsa yang besar, karena pengelolaan stok dilakukan dengan baik dan pengembalian ke Dinas Kesehatan dilakukan secara berkala
<b>Kerjasama dengan distributor</b>	Terkait kerja sama dengan distributor atau pemasok obat, Puskesmas Pancur Batu mengandalkan Dinas Kesehatan untuk menampung dan memusnahkan obat-obatan yang telah kedaluwarsa. Meskipun demikian, belum ada strategi khusus yang diterapkan untuk mendistribusikan obat-obatan yang mendekati masa kedaluwarsa. Sebagai gantinya, pihak farmasi berusaha memberikan penjelasan

	kepada pasien mengenai penggunaan obat-obatan tersebut.
<b>Strategi Khusus Untuk mendistribusikan Obat</b>	Terkait dengan distribusi obat yang mendekati masa kadaluarsa, Puskesmas tidak memiliki strategi khusus untuk percepatan penggunaannya. Namun, pihak farmasi menjelaskan kepada pasien mengenai obat-obatan yang akan digunakan sesuai kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kepada pasien menjadi salah satu upaya penting dalam memastikan pemanfaatan obat secara optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Tuntungan telah memiliki prosedur yang jelas dalam pengelolaan obat kadaluarsa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti pengawasan yang kurang optimal dan kesulitan dalam pemusnahan obat. Namun, berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk peningkatan frekuensi pengecekan obat, manajemen stok yang lebih efisien, dan pemusnahan obat kadaluarsa secara terjadwal. Peran petugas farmasi dan staf gudang farmasi sangat vital dalam menjaga kelancaran proses ini. Koordinasi yang lebih baik antara pihak puskesmas dan pemasok obat juga menjadi salah satu solusi penting untuk meminimalkan terjadinya obat kadaluarsa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas Tuntungan dan menjadi referensi untuk perbaikan pengelolaan obat di puskesmas-puskesmas lain di Indonesia. Hasil penelitian ini menyajikan temuan yang relevan terkait dengan tantangan, prosedur, dan solusi yang diterapkan dalam pengelolaan obat kadaluarsa, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan di masa mendatang.

Meningkatkan koordinasi dengan pemasok obat sangat penting untuk mengatur pasokan obat sesuai kebutuhan, sehingga mengurangi potensi overstock. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pengelolaan obat kadaluarsa di Puskesmas Tuntungan dapat lebih efisien dan optimal. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau kerjasama dengan pemasok obat, yang mempengaruhi pengelolaan obat kadaluarsa di puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Kemenkes RI Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
- Menkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Hariani, N. (2023). Aspek Hukum dan Etika Pengelolaan Obat Kadaluarsa di Puskesmas . *Jurnal*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Obat di Fasilitas Kesehatan* . Kementerian Kesehatan RI.
- Khairani, R. N., Latifah, E., & Nila Septianingrum, N. M. A. (2021). Evaluasi Obat Kadaluarsa, Obat Rusak dan Stok Mati di Puskesmas Wilayah Magelang. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 91-97.
- Marsetyo, D., & Hartanto, P. (2021). *Pengelolaan Obat di Puskesmas: Masalah dan Solusinya* . juri
- Mulyana, A., & Putra, AT (2022). *Pengelolaan Obat Kadaluarsa di Puskesmas Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan* .
- Rahman, F., & Widodo, S. (2024). *Pengelolaan Obat Kadaluarsa di Puskesmas: Strategi dan Implementasi* .
- Puspita, W. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN OBAT RUSAK, OBAT KADALUWARSA DAN OBAT DEAD STOCK DI PUSKESMAS WILAYAH KOTA PONTIANAK: ANALYSIS MANAGEMENT OF DAMAGED DRUGS, EXPIRED DRUG AND DEAD STOCK IN PUBLIC HEALTH CENTER IN PONTIANAK CITY. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*, 4(1).

- Khairani, Revina Nurma, Elmiawati Latifah, and N. M. A. Nila Septianingrum. "Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak dan Stok Mati di Puskesmas Wilayah Magelang." *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 8.1 (2021): 91-97
- Khairani, Revina Nurma; Latifah, Elmiawati; Septianingrum, Ni Made Ayu;. (2021). Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak dan Stok Mati di Puskesmas Wilayah Magelang. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Vol. 8 No. 1, 94.
- Oktafiyana, S. (2019). Gambaran Obat Dead Stock, Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Puskesmas Salaman I Periode Januari - Juni 2019. Skripsi; Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.